



**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS AL-MA'ARIF 02 SINGOSARI**

Peny Wahyuni¹, Azhar Haq², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1Penywyn1510@gmail.com, 2azhar.haq@unisma.ac.id,

3dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

Character building is the main thing that needs to be done in improving the quality of society and students in particular. The formation of character must be in line with the formation of our piety to Allah SWT. Although various efforts have been made to shape the character of the community and students in particular, it has not been carried out optimally and their influence on the formation of good behavior has been carried out. As an educator, especially a teacher of Akidah Akhlak, you should pay attention to forming good behavior. Good behavior in students shows the success of teacher guidance to students, because good behavior is very important to find a student's identity as a provision in the future and when he is already living in the community. This study uses a phenomenology-based qualitative approach with the type of case study research, the results of this study indicate that the teacher's role in character building is done for the better. This is supported by concrete or clear supporting factors carried out by the teacher, namely the teacher's ability to master the subject matter of Akidah Akhlak, facilities in the form of learning media, supporting books, and adequate classroom facilities to help shape student character. The obstacle faced by Akidah Akhlak teachers is that there are still many students who do not obey the rules made by the principal and class teachers.

Kata Kunci: Teacher role, Character building, Moral theology

A. Pendahuluan

Ajaran Islam pendidikan untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau islam menyebutnya sebagai akhlakul karimah, maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah.

Pembentukan karakter merupakan suatu hal utama yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kualitas masyarakat dan para pelajar pada khususnya. Pembentukan perilaku harus selaras dengan pembentukan ketakwaan kita kepada Allah SWT. Meskipun sudah dilakukan berbagai upaya pembentukan perilaku masyarakat dan para pelajar pada khususnya belum terlaksana secara optimal dan pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku yang baik. Dapat disaksikan sendiri bahwa akhir-akhir ini begitu banyak sosok para pelajar yang malas, patah semangat, tidak jujur, pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Berkaitan dalam pembentukan karakter pada jenjang MTs, Madrasah Tsanawiyah Islam Al-ma'arif 02 Singosari, guru telah menerapkan pembentukan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak, karena mata pelajaran ini sangat dekat dengan pembentukan karakter. Pembentukan karakter siswa dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, di MTs 02 Almaarif ini mempunyai keunikan dalam pembentukan karakter pada siswa yang jadi pembeda dengan sekolah lain yaitu yang pertama diterapkannya peraturan yang sangat ketat sehingga pembentukan karakter pada siswa sangat terbantu terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab, kedua diadakannya sholat dhuha bersama secara rutin setiap hari, ketiga setiap bulan juga diadakan khotimil Qur'an, dan ada program TPQ yaitu baca tulis Al-Qur'an yang mendatangkan guru khusus dari luar sekolah dengan menggunakan metode tilawah.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di MTs Al-ma'arif 02 Singosari. Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu peristiwa dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian (Yusuf, 2014: 43). Maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terjadi di lapangan yang didukung dengan data-data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat menganalisis yang kemudian dapat disimpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah instrument kunci sebagai pengumpulan data utama dalam penelitian. Dalam penelitian pendekatan kualitatif jenis studi kasus, peneliti sebagai pengamat dan mengawasi objek yang diteiti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang mana menjadi rujukan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggung jawabkan maka tektik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan untuk memudahkan peneliti menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan untuk memvalidasi data, peneliti melakukan observasi, triangulasi, mengajukan pertanyaan, dan diskusi teman sebaya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII Mts al-ma'arif 02 Singosari.

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa sudah cukup baik, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah cukup baik, penanaman perilaku baik dalam setiap pembelajaran selalu diterapkan oleh guru, dibuktikan dengan pemanfaatan media yang cukup, dan kerjasama aktif antara guru dan siswa. Pembentukan karakter baik kepada siswa tidaklah mudah, hal ini dikarenakan karakter adalah kepribadian yang berasal dari bawaan dari lahir, pribadi atau karakter siswa dengan siswa yang lain mempunyai karakteristik masing-masing dan untuk membentuknya menjadi pribadi yang baik perlu tahap, di berikan contoh bagaimana berperilaku yang baik. Tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Hal lain yang menjadikan pembentukan karakter.

- a. Peran guru yag ditemukan di kelas VIII dalam pembelajaran Akidah Akhlak bermacam-macam yaitu :
 1. Sebagai pembimbing

Dari yang ditemukan dilapangan tersebut pembimbing adalah guru yaitu membimbing siswa dalam membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, agar siswa dapat memaknai setiap pelajaran dalam penyelesaian masalahnya. Memaknai setiap pembelajaran dapat dijadikan siswa ilmu pengetahuan untuk menghadapi masalah selanjutnya di kehidupan sehari-hari yang datang.

Guru harus mempunyai jiwa kepemimpinan, harus menjadi guru yang kompeten karena keterlibatan guru dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa dapat memberi pengaruh yang besar terhadap proses belajar siswa. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru sebaiknya harus mempunyai sifat terbuka, dan berfikir alternatif agar pembelajaran mampu ditempuh dengan baik oleh siswanya. Sebagai seorang guru harus menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, serta dapat menyiapkan siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang siap beradaptasi serta menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan.

2. Sebagai pendidik

Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti dilapangan, guru kelas VIII yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak sudah melakukan perannya yaitu sebagai pendidik yaitu di buktikan dengan perilaku guru yang mengajarkan siswa yang berperilaku disiplin terhadap peraturan disekolah di kelas maupun di lingkungan sekitar. Perilaku disiplin yang diajarkan guru kelas VIII Mts Al-ma'arif 02 Singosari adalah sebelum memasuki gerbang sekolah setelah sholat dhuha siswa merapikan perlengkapan sekolah seperti sepatu, buku tulis, dan seragam .dan apabila siswa ada yang kurang lengkap dari perlengkapan sekolah mereka akan mendapatkan poin satu, jadi siswa Mts Al-ma'arif 02 singosari berlomba-lomba agar tidak mendapatkan poin. seperti yang telah di sampaikan dalam wawancara peneliti dengan bu lela selaku guru mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII. Dari fakta di atas maka guru dapat menjadi panutan untuk siswanya, sejalan dengan pendapat E. Mulyasa (2019:37) bahwa guru harus memiliki standar

kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin.

Dengan demikian disimpulkan bahwa, melaksanakan peran guru sebagai pendidik guru juga memberi informasi dan motivasi dalam pembelajaran. Sebagai pendidik guru harus menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dicerna dan diterima dengan baik oleh siswa. Kunci kesuksesan guru melaksanakan peran sebagai pendidik adalah menguasai ilmu pengetahuan yang akan diberikan dengan baik. Menyampaikannya dengan metode pembelajaran yang tepat. Sebab, bagaimana mungkin siswa menerima pelajaran jika guru mengalami keraguan dalam menyampaikan materi pembelajaran

3. Fasilitator

guru kelas VIII yang juga mnegampu mata pelajaran Akidah Akhlak sudah melakukan perannya yaitu sebagai fasilitator yaitu di buktikannya dengan guru menggunakan media video-video inspirasi, inspiratif. Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya ketika siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan dan dijelaskan oleh guru. Kadang guru melihat kedisiplinan mereka dari absennya bukan dengan cara whatsapp saja tapi dengan cara video call. Dan dengan pemberian tugas juga siswa tersebut mengerjakan dengan sempurna atau tidak untuk proses pelaksanaan pembelajaran ketika covid-19.

4. Sebagai evaluator

guru kelas VIII yang juga mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak sudah melakukan perannya yaitu sebagai evaluator yaitu dibuktikan dengan penilaian dalam pembelajaran Akidah Akhlakdi kelas VIII Mts Al-ma'arif 02 Singosari. Sejalan denga pendapat (Komalasari dan Saripudin 2017:145) bahwa, Guru harus melakukan penilaian untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang diterapkan dalam kurikulum atau belum termasuk kompetensi efektif atau kompetensi sikap.

2. Penanaman pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

a. Penanaman karakter siswa pada guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Penanaman pembentukan karakter pada siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-ma'arif 02 Singosari tidak hanya dengan pemberian materi didalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang guru, pengkondisikan lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah merupakan saja yang efektif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak disamping itu pembiasaan budaya religius serta pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan para siswa seperti : berjabat tangan Ketika bertemu guru, mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, dan selalu patuh pada peraturan sekolah merupakan hal-hal yang melengkapi keberhasilan dalam penanaman pembentukan karakter pada siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Sejalan dengan pendapat Agus Prasetyo dan Emusti Revasitha dalam (Kurniawan 2017:30) mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman suatu nilai-nilai karakter kepada siswa meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, atau tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Mata pelajaran Akidah Akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media untuk penanaman pembentukan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa serta juga merupakan mata pelajaran yang membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru.

Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak yang misi utamanya adalah penanaman pembentukan karakter pada siswa bisa berhasil bukan hanya dengan pemberian pelajaran dengan materi dan metode-metode pembelajaran tertentu didalam kelas, tetapi keteladanan seorang guru serta pembiasaan-pembiasaan untuk selalu berakhlak baik juga menjadi cara yang ampuh untuk keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dalam penanaman pembentukan karakter pada siswa. Proses pelaksanaan penanaman pembentukan karakter pada siswa dilakukan juga dengan cara merealisasikan program perencanaan seperti kegiatan rutinitas kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban, dan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut merupakan acra yang tepat untuk proses penanaman pembentukan

karakter, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa melihat dari berbagai factor terlebih dahulu. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari diri sendiri misalnya cara berfikir.

b. Karakter yang terbentuk dari pelajaran akidah ahlak

1. Sikap disiplin dalam belajar, hal ini di buktikan dari pengamatan peneliti. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memperhatikan video materi yang akan di pelajari, kegiatan memperhatikan tersebut dilakukan di awal kegiatan inti dan durasi waktu 5-10 menit. Setelah siswa memperhatikan video materi yang akan di pelajari guru aktif bertanya kepada siswa tentang pemahaman materi yang sudah siswa amati. Setelah guru menjelaskan materi yang di pelajari guru juga memberikan latihan soal tersebut sesuai dengan waktu yang di berikan oleh guru.
2. Absensi peserta didik. Absensi ini dilakukan oleh guru kelas untuk mengetahui kehadiran siswa setiap akan mulai pembelajaran. Kehadiran siswa adalah bentuk kedisiplinan siswa jika mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, dari absensi kehadiran akan direkap dan akan dilaporkan kepada orang tua ketika pembagian rapor. Absensi siswa juga menjadi evaluasi guru, absensi kelas juga diperhatikan setiap hari oleh guru kelas.
3. Sikap jujur, sikap dan perilaku siswa ini dapat guru ketahui ketika siswa tersebut menyontek saat mengerjakan latihan soal. Fakta karakter yang ditemukan tersebut sesuai dengan pendapat(Komalasari dan Saripudi 2017:41) yaitu perilaku jujur adalah mengetahuiyang benar.
4. Sikap kerja keras, sikap ini diketahui ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik antusias dan saling berebut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Sikap mandiri, sikap ini dapat diketahui ketika siswa diberikan latihan soal oleh guru. Peserta didik diharuskan mengerjakan soal secara individu, tanpa meminta bantuan dari teman untuk menilai

pemahaman yang diketahui oleh siswa tentang materi yang diajarkan.⁶

6. Sikap komunikatif, sikap ini dapat diketahui oleh peneliti melalui sikap siswa yang terbuka terhadap guru dengan bertanya tentang materi yang kurang dipahami, dan sikap terbuka itulah terjalin kerjasama yang kolaboratif antara guru dan siswa.
7. Sikap tanggung jawab, sikap siswa melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai siswa dengan mengerjakan dan mengumpulkan soal latihan sesuai dengan arahan guru secara waktu.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-ma'arif 02 singosari.

Faktor pendukung penguatan pembentukan karakter dengan penanaman nilai religius tidak hanya dari sekolah saja. Dalam lingkungan keluarga merupakan Pendidikan paling utama yang didapatkan oleh siswa dalam hal Pendidikan akhlak, karena siswa akan cenderung mencontoh orang-orang yang dekat dengan dirinya dalam hal ini adalah orang tua mereka sendiri, semisal orang tuanya rajin beribadah maka anaknya juga ikut rajin beribadah, berbeda jika orang tuanya menyuruh anaknya untuk beribadah akan tetapi orang tuanya sendiri tidak melakukannya. Dalam lingkungan sekolah siswa akan cenderung mencontoh apa yang dilakukan oleh bapak ibu guru sehingga diharapkan bapak ibu guru memberika contoh yang baik bagi siswa-siswanya. Sedangkan dilingkungan masyarakat atau lingkungan sekitar sendiri maka siswa tersebut akan cenderung mudah diatur apabila lingkungan disekitarnya juga mendukung

Faktor pendukung terbentuknya karakter siswa dimata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-ma'arif 02 Singosari adalah contoh kongkrit atau jelas yang dilakukan oleh guru, dan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran Akidah Akhlak, fasilitas berupa media pembelajaran, buku pendukung, dan fasilitas kelas yang cukup untuk membantu pembentukan karakter siswa.

Dalam pelaksanaan suatu strategi pembentukan karakter terdapat faktor yang menghambat dan juga faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya. Faktor

penghambat pembentukan karakter dalam pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-ma'arif 02 Singosari adalah ikut adilnya masyarakat serta keluarga yang kurang maksimal. Sikap orang tua yang demikian, juga sesuai dengan pendapat Majid bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga didalam keluarga. Sayangnya masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa tugas mendidik hanyalah tugas guru disekolah saja para orang tua seperti ini biasanya.

Sedangkan faktor penghambat pembentukan karakter adalah masih kurang adanya pengertian orang tua tentang kepribadian anaknya sendiri, orang tua cenderung cuek atau tidak mengawasi apa yang dilakukan anak dirumah maupun disekolah. Ditambah dengan kurang perhatian dari orang tua sehingga anak cenderung mencari perhatian disekolah dengan cara yang kurang tepat seperti halnya melakukan hal-hal yang negative seperti membolos dan keluar kelas pada saat jam pelajaran.

Dengan demikian sejalan dengan pendapat (Majid, 2013:234). Menganggap bahwa tugas orang tua tidak lebih sekedar mencukupi kebutuhan lahir anak saja seperti makan, minum, pakaian, dan alat-alat pelajaran, serta kebutuhan lainnya. Oleh sebab itu, para orang yang seperti ini selalu sibuk dengan pekerjaan mereka sejak pagi sampai sore.

D. Simpulan

Seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yang membahas tentang Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dikelas VIII Mts Al-Ma'arif 02 Singosari : (1) Peran guru dalam pembentukan Karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII sudah cukup baik, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah cukup baik, penanaman perilaku baik dalam setiap pembelajaran selalu diterapkan oleh guru. Disini peran guru sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, evaluator, sebagai kerja rutin.(2) Cara penanaman pembentukan karakter siswa pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu tidak hanya dengan pemberian materi didalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang guru, pengkondisikan lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah. pembiasaan budaya religius serta pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan para siswa seperti : berjabat tangan Ketika bertemu guru, mengucap

salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, dan selalu patuh pada peraturan sekolah merupakan hal-hal yang melengkapi keberhasilan dalam penanaman pembentukan karakter pada siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-ma'arif 02 Singosari. Faktor pendukungnya antara lain : pembiasaan yang sering dilakukan disekolah biasanya kurang dikembangkan di rumah, seperti pergaulan, keluarga yang tidak peduli. Artinya membiarkan anak melakukan sesuatu tanpa adanya karangan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa antara lain: siswa yang kurang menaati peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah dan guru sekolah.

Daftar Rujukan

- Komalasari, kokom dan Saripudin, Didin. 2017. *Pendidikan karakter konsep dan aplikasi Living values Education*. Bandung: PT:Rafika Aditama.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. Menjadi guru Profesional *menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung: Remaja rosla Karya.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.